

## **PEMBINAAN SISWA SMK KARTIKA IV-1 KOTA MALANG TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DAN PEMBUATAN SABUN ORGANIK**

**Nugroho Wibisono, Ike Widyaningrum, Fina Dwi Saadah, Dwi Ayu Istikhomah**

Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang  
*nugrohowibisono@unisma.ac.id*

### **Abstract**

One important step in encouraging students at SMK Kartika IV-1 Malang to live a sustainable and healthy life is by integrating education on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) with organic soap making. Practical skills that can encourage the use of natural ingredients and reduce exposure to dangerous chemicals into the environment by practicing organic soap making, while PHBS is a social engineering movement that aims to encourage people to adopt clean and healthy daily routines. The aim of this program is to provide the information and skills needed by students of SMK Kartika IV-1 Malang city in the process of making their own organic soap. As well as encouraging sustainability and reducing waste, it also makes students more aware of the substances they use on their skin. Through the application of PHBS principles, students gain an understanding of the importance of upholding hygiene and cleanliness in the process of making organic soap. To promote sustainable and healthy living among students at SMK Kartika IV-1 Malang through combining PHBS education and organic soap making is a promising strategy. Students are better equipped to make wise judgments about their daily routines and contribute to a healthier, more sustainable society when they are provided with practical skills and information.

*Keywords: Education, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), organic soap, coaching, vocational school students.*

### **Abstrak**

Salah satu langkah penting dalam mendorong siswa SMK Kartika IV-1 Malang dalam menjalani hidup berkelanjutan dan sehat yaitu dengan mengintegrasikan antara edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan pembuatan sabun organik. Keterampilan praktis yang dapat mendorong penggunaan bahan-bahan alami dan mengurangi paparan bahan kimia berbahaya ke lingkungan dengan mempraktikkan pembuatan sabun organik, sedangkan PHBS merupakan gerakan rekayasa sosial yang bertujuan untuk mendorong masyarakat menerapkan rutinitas sehari-hari yang bersih dan sehat. Tujuan dari program kali ini adalah guna memberikan informasi dan kemampuan yang dibutuhkan siswa SMK Kartika IV-1 kota Malang dalam proses pembuatan sabun organik sendiri. Selain mendorong keberlanjutan dan pengurangan limbah, hal ini juga membuat pelajar lebih sadar akan zat yang mereka gunakan pada kulit mereka. Melalui penerapan prinsip PHBS, siswa memperoleh pemahaman tentang pentingnya menjunjung tinggi higienitas dan kebersihan dalam proses pembuatan sabun organik. Guna mempromosikan kehidupan berkelanjutan dan sehat di kalangan siswa SMK Kartika IV-1 Malang melalui penggabungan edukasi PHBS dan pembuatan sabun organik merupakan strategi yang menjanjikan. Siswa lebih siap untuk membuat penilaian bijak tentang rutinitas sehari-hari mereka dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih sehat dan berkelanjutan ketika mereka diberikan keterampilan dan informasi praktis.

*Keywords: Edukasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sabun organik, pembinaan, siswa SMK.*

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta berperan aktif dalam aktivitas masyarakat. PHBS dapat disebarkan melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas melalui berbagai media informasi. Profil kesehatan Indonesia tahun 2009 menyajikan data bahwa baru 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungannya, yang meliputi institusi pendidikan 67,52%, tempat kerja 59,15%, tempat ibadah 58,84%, fasilitas kesehatan 77,02%, dan sarana lain 62,26%. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan PHBS di tatanan tatanan selain rumah tangga, yaitu di tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, dan fasilitas kesehatan juga belum berjalan sebagaimana mestinya. PHBS mencakup kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan rumah, menjaga kebersihan makanan, dan lain sebagainya (Manyullei dkk, 2022; Nasution, 2020; Rusdi dkk, 2021). Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun erat kaitannya dengan pembuatan sabun dalam hal ini khususnya sabun organik.

SMK Kartika IV-1 kota Malang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang telah mengambil langkah maju dalam mengembangkan industri sabun organik di Indonesia. Dengan mengikuti pendampingan pembuatan sabun organik, siswa-siswi SMK Kartika IV-1 kota Malang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam membuat produk yang berkualitas tinggi dan ramah

lingkungan. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini, siswa-siswi SMK Kartika IV-1 kota Malang diharapkan dapat turut berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru di bidang industri sabun organik.

Pembuatan sabun organik telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir karena konsumen menjadi lebih sadar akan dampak lingkungan dan kesehatan dari praktik pembuatan sabun tradisional (Widiastuti & Maryam, 2022; Lestari, 2021). Salah satu komunitas yang menghadapi tantangan di bidang ini adalah siswa SMK Kartika IV-1 di Malang, Indonesia.

Pembuatan sabun organik memerlukan pengetahuan dan teknik khusus yang mungkin tidak tersedia bagi semua masyarakat. Salah satu tantangan khususnya adalah penggunaan bahan-bahan alami yang dapat memberikan pembersihan efektif dan sifat antimikroba tanpa menyebabkan iritasi kulit (Panaungi dkk., 2022). Para siswa di SMK Kartika IV-1 mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan alami yang tepat, seperti ekstrak sakura dan bubuk kolagen ikan, dan menambahkan bahan tambahan bermanfaat tersebut ke dalam formulasi sabun mereka.

Selain aspek teknis produksi sabun organik, siswa SMK Kartika IV-1 juga menghadapi tantangan logistik, seperti kebutuhan peralatan khusus, penyimpanan yang tepat, dan strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau calon pelanggan. Hambatan-hambatan ini telah menghambat kemampuan siswa untuk berhasil memproduksi dan menjual sabun organik, membatasi potensi peluang kewirausahaan dan penyebaran alternatif sabun ramah lingkungan yang lebih luas di masyarakat setempat.

## METODE

Metode Program Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan media *powerpoint* kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan sabun organik menggunakan bahan-bahan yang telah disiapkan sebelumnya. Penyuluhan PHBS dilaksanakan dengan menjelaskan definisi, tujuan dan kegiatan yang termasuk dalam PHBS. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa SMK Kartika IV-1 kota Malang terkait PHBS dan pembuatan sabun organik dilakukan *Pretest* dan *Posttest* dengan menggunakan *google form*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan PHBS dan pembuatan sabun organik berlangsung pada Senin, 27 Mei 2024, di SMK Kartika IV-1 Malang, Indonesia khusus untuk siswa jurusan Kosmetika sejumlah 35 siswa. Tujuan utama dari penyuluhan dan pelatihan ini adalah untuk mendidik siswa tentang pentingnya kebersihan tangan dan membekali mereka dengan kemampuan memproduksi sabun organik sendiri.

Sesi dimulai dengan pretest untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai PHBS dan rutinitas mencuci tangan. Sesi penyuluhan sebagian besar membahas perlunya menerapkan metode mencuci tangan yang benar, manfaat menggunakan sabun, dan pengaruh kebersihan tangan terhadap kesehatan secara umum. Setelah menyelesaikan sesi penyuluhan, para siswa diinstruksikan cara membuat sabun organik dengan memanfaatkan bahan alami seperti Ekstrak Sakura, dan kolagen ikan.

Pemanfaatan bahan alami dalam produksi sabun telah terbukti

memberikan efek menguntungkan pada kulit manusia, karena dapat mengurangi iritasi dan potensi risiko lain yang terkait dengan bahan buatan. Selain itu, penggabungan penyuluhan PHBS dan kegiatan praktik pembuatan sabun telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman siswa dan penerapan kebersihan tangan yang benar (Sarashy dkk., 2023; Annita dkk., 2022).

Setelah sesi, dilakukan post-test untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang PHBS dan kemahiran mereka dalam menerapkan metode mencuci tangan yang benar. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan kemanjuran konseling PHBS dan kegiatan pembuatan sabun dalam menumbuhkan literasi kesehatan dan meningkatkan praktik kebersihan di kalangan siswa (Sarashy et al., 2023; Idris et al., 2022).

**Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest**

Program Kerja	Persentase	
	Pretest	Posttest
Edukasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	54%	76%

## SIMPULAN

Kesimpulannya, sesi penyuluhan dan pembuatan sabun organik di SMK Kartika IV-1 Malang berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Para siswa memperoleh pengetahuan berharga dan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Disarankan untuk mengambil langkah tambahan dengan memperkenalkan program serupa di sekolah lain untuk mendorong generasi

muda mengembangkan kebiasaan mencuci tangan yang sehat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Islam Malang sebagai penyedia dana melalui program Hibah Pengabdian Masyarakat (HI-ma) UNISMA, dan juga seluruh civitas akademika SMK Kartika IV-1 Kota Malang dan FK UNISMA yang telah membantu program pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annita, Niken, & Yusuf, R. N. (2022). Pembuatan sabun cair antiseptik dari kombinasi virgin coconut oil (VCO) dan teh hijau (*Camellia sinensis*) infused oil: pembuatan sabun cair antiseptik dari kombinasi virgin coconut oil (VCO) dan teh hijau (*Camellia sinensis*) infused oil. *Jurnal Mitra Masyarakat (JMM)*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.47522/jmm.v3i1.130>
- Idris, I., Nursiah, A., Syarif, I., & Latif, Y. (2022). Handwashing with soap counseling (CTPS) on children's knowledge and attitudes in the era of the covid-19 pandemic. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(2), 252–258. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i2.354>
- Lestari, G.A.D., 2021. Penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun padat organik di desa Peguyangan Denpasar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P. and Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan pengelolaan sampah dan PHBS di sekolah dasar 82 barangmase kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 169–175. doi: 10.25008/altifani.v2i2.210.
- Nasution, A. S. (2020). Edukasi PHBS di tatanan rumah tangga untuk meningkatkan perilaku sehat. *Jurnal Abdidas*, 1(2), pp. 28-32. doi: 10.31004/abdidas.v1i2.9.
- Panaungi, A.N., Hasma, Boroallo, Indriana. (2022). Pembuatan sabun padat dari minyak kelapa dengan penambahan ekstrak buah pare sebagai antioksidan menggunakan metode *cold process*. *Borneo Journal of Pharmascientech*. Vol. 6 (1).
- Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Rustini, Afriyani, Putri, L. E. P., Kamal, S. and Surya, S. (2021). Edukasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 47–51. doi: 10.25008/altifani.v1i1.123.
- Sarashy, N. B. H., Cahyani, C. N., Fadhilah, L. N., Hanifah, S. Y., & Widiarini, R. (2023). Penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan di lingkungan sekolah. *APMA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87–94. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i2.375>
- Widiastuti, H., & Maryam, S. T. (2022). Sabun organik: pengenalan,

Nugroho Wibisono,dkk. Pembinaan Siswa Smk Kartika Iv-1 Kota Malang Tentang...

manfaat dan pembuatan  
produk. *Batoboh: Jurnal*  
*Pengabdian Pada*  
*Masyarakat*, 7(1), 46-55.